

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Paparan Data

a. Deskripsi Pra Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan di MI Wahid Hasyim Udanawu Blitar. Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan persiapan-persiapan yang berkaitan dengan pelaksanaan tindakan agar dalam penelitian dapat berjalan lancar, mendapatkan hasil yang baik dan memuaskan.

Pada hari Selasa tanggal 15 November 2016, setelah memperoleh surat izin penelitian dari IAIN Tulungagung, besok harinya peneliti menemui Kepala Madrasah MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar yaitu Bapak Supriadi. Tujuan peneliti yaitu untuk bersilaturahmi dan memintak izin melakukan penelitian di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar guna untuk menyelesaikan tugas akhir program sarjana IAIN Tulungagung. Peneliti disambut baik dari pihak sekolah beliau memberikan izin serta menyatakan tidak keberatan apabila diadakan penelitian tindakan kelas. Beliau menyarankan untuk menemui guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas II-A (Pak Eko Wahyudianto) yang kebetulan setelah selesai mengajar.

Pada pertemuan ini peneliti menyampaikan rencana penelitian yang telah mendapat izin dari kepala sekolah. Peneliti menunjukkan gambaran mengenai pelaksanaan penelitian yang akan diadakan di kelas II-A, beliau menyambutnya dengan sangat baik dan bersedia membantu untuk kelancaran penelitian. Serta peneliti juga berdiskusi dengan bapak Eko Wahyudianto mengenai latar belakang peserta didik kelas II-A, dan melakukan wawancara pra-tindakan.¹

Berdasarkan hasil wawancara pra tindakan peneliti memperoleh data informasi tentang penggunaan metode *discovery* belum pernah dilakukan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas II-A, kemampuan peserta didik untuk mata pelajaran Aqidah Akhlak dikatakan relatif kurang. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah peserta didik kelas II-A sebanyak 26 peserta didik, laki-laki 13 anak dan perempuan 13 anak. Sesuai kondisi kelas pada umumnya kemampuan peserta didik sangat heterogen dilihat dari nilai tes sebelumnya.

Pada kesempatan itu juga peneliti menanyakan jadwal mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas II-A, bapak Eko Wahyudianto menjelaskan bahwa pelaksanaan mata pelajaran Aqidah Akhlak di ajarkan pada hari jum'at jam (07.00-08.10), peneliti juga menyampaikan bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti sendiri, beserta teman sejawat dari IAIN

¹ Hasil Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak kelas II-A MI Wahid Hasyim Udanawu Blitar pada tanggal 16 November 2016

Tulungagung yang akan menjadi pengamat. Peneliti menjelaskan bahwa pengamat bertugas mengamati semua aktivitas peserta didik dan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Untuk mempermudah pengamatan, pengamat akan diberi lembar observasi dan menjelaskan cara pengisiannya. Peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum penelitian akan diadakan tes awal.

Sesuai dengan rencana kesepakatan dengan bapak Eko Wahyudianto pada hari jum'at 18 November 2016 Peneliti mengadakan pengamatan tes awal (*pre test*) untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik terhadap materi “Adab berpakaian”. Tes awal tersebut diikuti oleh 26 pesertadidik. Pada tes awal in peneliti memberikan 10 buah soal yang terdiri dari 10 (*multiplechoice*). Adapun pedoman (*pretest*) sebagaimana terlampir. Sebelum melakukan *pre test*, peneliti terlebih dahulu memperkenalkan diri serta memberikan sedikit pertanyaan mengenai materi adab berpakaian guna memberikan sedikit gambaran materi, kemudian baru melakukan *pre test*. Adapun hasil tes awal (*pre test*) peserta didik adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Analisis Hasil *Pre Test*

No	Uraian	Keterangan
1	Jumlah seluruh peserta didik	26 peserta didik
2	Jumlah peserta <i>pre test</i>	26 peserta didik
3	Nilai rata-rata peserta didik	60
4	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	7 peserta didik

Bersambung

Lanjutan tabel 4.1

No	Uraian	Keterangan
5	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas belajar	19 peserta didik
6	Ketuntasan belajar	26,92%

Sumber: Hasil *Pre Test*, selengkapnya dapat dilihat pada (Lampiran 8)

Berdasarkan data hasil tes awal (*pre test*) ditemukan hasil belajar peserta didik sebagai dampak dari proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional menunjukkan belum maksimalnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak khususnya materi adab berpakaian. Indikasi dari 26 peserta didik ternyata yang mencapai ketuntasan belajar hanya 26,92% (7 peserta didik), sedangkan yang belum tuntas 73,07% (19 peserta didik). Rata-rata ini belum sesuai dengan syarat mencapai ketuntasan belajar yaitu $\geq 75\%$ dari jumlah peserta didik dalam satu kelas. Ketuntasan belajar peserta didik dapat digambarkan pada diagram di bawah ini.



Gambar 4.1 Diagram Ketuntasan Hasil Belajar *Pre Test* Peserta Didik

Hal ini jelas menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik kelas II-A belum menguasai materi adab berpakaian pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Dari hasil tes tersebut peneliti mulai merencanakan tindakan yang akan dipaparkan pada bagian selanjutnya yaitu mengadakan penelitian pada materi adab berpakaian dengan menggunakan metode *discovery*. Hasil tes ini nantinya akan peneliti gunakan sebagai acuan peningkatan hasil belajar yang akan dicapai oleh peserta didik.

Kegiatan peneliti selanjutnya adalah membentuk kelompok berdasarkan hasil tes penempatan, nama peserta didik diurutkan mulai dari mendapatkan nilai tinggi sampai yang mendapat nilai rendah. Pada tabel urutan nama tersebut dibagi dalam 3 bagian yaitu peserta didik yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. Pembagian kelompok ini berdasarkan hasil tes penempatan masing-

masing kelompok dalam kegiatan ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.2 Data Nilai Tes Penempatan Pembagian Kelompok

Kriteria Nilai	Kelompok				
	1	2	3	4	5
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nilai Tinggi	80	80	90	90	90
Nilai Sedang	70	70	70	80	80
Nilai Sedang	70	60	60	60	60
Nilai Rendah	50	50	50	50	50
Nilai Rendah	40	50	40	40	50
Nilai Rendah	-	-	-	-	50
Jumlah	310	310	310	320	320
Rata-rata	62	62	62	64	63

Dari hasil tes penempatan yang diperoleh, maka akan diketahui tingkat kemampuan peserta didik. Dengan demikian, kelompok yang berkemampuan heterogen dapat dibentuk. Ada lima kelompok yang berhasil dibentuk dan setiap kelompok terdiri dari lima dan enam orang anggota. Sebagaimana tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 4.3 Daftar Nama Kelompok Diskusi

Kelompok	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin	Skor Tes Awal
(1)	(2)	(3)	(4)
I	AFM	P	80
	BAP	L	70
	FDD	P	70
	EN	P	50
	ADM	L	40

Bersambung

Lanjutan tabel 4.3

Kelompok	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin	Skor Tes Awal
(1)	(2)	(3)	(4)
II	LA	P	80
	NN	P	70
	MDI	L	60
	MFA	L	50
	MIM	L	40
III	SNA	P	90
	MFM	L	70
	NW	P	60
	MAB	L	50
	MBA	L	40
IV	TSR	P	90
	SLN	P	80
	ARS	L	60
	AIH	L	50
	MFD	P	40
V	DHW	P	90
	LK	P	80
	ZS	P	60
	AHE	L	50
	MCI	L	50
	DMC	P	50

Hasil dari pembagian kelompok dibacakan ketika pertemuan II yaitu pada pelaksanaan siklus I.

Peneliti juga membagikan angket pada tes awal (*pre test*). Melalui pemberian angket ini, peneliti dapat melihat seberapa besar motivasi peserta didik terhadap pembelajaran aqidah akhlak sebelum diterapkan metode *discovery*. Hasil angket ini nantinya akan peneliti gunakan sebagai acuan dan tolak ukur pembandingan dalam peningkatan motivasi belajar yang akan dicapai oleh peserta didik setelah penerapan metode *discovery*. Adapun pedoman angket

peserta didik sebagaimana terlampir (lampiran 4). Hasil angket terhadap peserta didik yang dilakukan peneliti dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil Angket Motivasi Peserta Didik

No	Nama	Jenis Kelamin	Skor	Kriteria
1	2	3	4	5
1	ADM	L	52	Sedang
2	AHE	L	54	Sedang
3	AIH	L	57	Sedang
4	ARS	P	53	Sedang
5	AFM	P	59	Sedang
6	BAP	L	61	Tinggi
7	DHW	P	76	Tinggi
8	DMC	P	54	Sedang
9	EN	P	58	Sedang
10	FDD	P	55	Sedang
11	LA	P	68	Tinggi
12	LK	P	67	Tinggi
13	MFA	L	52	Sedang
14	MFD	L	48	Sedang
15	MCI	L	49	Sedang
16	MDI	L	52	Sedang
17	MAD	L	49	Sedang
18	MBA	L	55	Sedang
19	MFM	L	62	Tinggi
20	MIM	L	54	Sedang
21	NN	P	56	Sedang
22	NW	P	56	Sedang
23	SLN	L	61	Tinggi
24	SNA	P	74	Tinggi
25	TSR	P	72	Tinggi

Bersambung

Lanjutan tabel 4.4

No	Nama	Jenis Kelamin	Skor	Kriteria
26	ZR	P	57	Sedang
Jumlah skor			1511	
Rata-rata			58,11%	
Jumlah peserta didik kriteria rendah			-	
Jumlah peserta didik kriteria sedang			18	
Jumlah peserta didik kriteria tinggi			8	
Persentase tingkat keberhasilan motivasi			69,18	

Analisis data angket dilakukan dengan mengkaji setiap pernyataan. Dari tiap pernyataan diperoleh skor total dari seluruh peserta didik. Skor rata-rata setiap pernyataan diperoleh dari skor total dibagi dengan banyaknya peserta didik.² Adapun pengkategorian skor motivasi belajar Aqidah akhlak dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:³

Tabel 4.5 Kriteria Skor Angket Motivasi Belajar Peserta Didik

No	Klasifikasi	Keterangan Jumlah Skor Jawaban
1	Sangat tinggi	81-100
2	Tinggi	61-80
3	Sedang	41-60
4	Rendah	21-40
5	Sangat rendah	<21

² Dita Ratna Sari, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Check Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V Min Pucung Ngantru Tulungagung Tahun 2015/2016*, (IAIN Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016)

³ Gordella, *Penerapan Metode Discovery Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Peserta didik Kelas IV SD Negri Krebet Kec Panjatan Kab Kulon Progo*, (Yogyakarta, Skripsi Tidak Diterbitkan: 2014)

Berdasarkan tabel dapat diketahui skor rata-rata keseluruhan pada angket motivasi adalah 58,11% dan presentase tingkat motivasi peserta didik sebelum peneliti melakukan tindakan adalah 69,18% , yang diperoleh dari:

$$\begin{aligned} \text{Presentase tingkat keberhasilan: } P &= \frac{\text{jumlah rata-rata}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{1511}{2184} \times 100 = \mathbf{69,18\%} \end{aligned}$$

Berdasarkan pada jumlah jumlah rata-rata keseluruhan angket motivasi peserta didik pada kegiatan awal sebelum tindakan berada pada kriteria **sedang**.

B. Data Pelaksanaan Tindakan

1. Paparan Data Siklus 1

Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan, Pelaksanaan tindakan pada siklus pertama ini terbagi dalam 7 tahap, yaitu tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi, catatan lapangan, angket motivasi siklus 1, hasil tes siklus 1, wawancara, dan tahap refleksi yang membentuk suatu siklus. Secara lebih jelasnya masing-masing tahap dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan tindakan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas II-A MI Wahid Hasyim Udanawu Blitar.
- 2) Menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).
- 3) Mempersiapkan media pembelajaran tentang adab berpakaian.
- 4) Menyiapkan soal dan lembar kerja untuk diskusi kelompok.
- 5) Menyiapkan lembar tes angket motivasi untuk mengetahui seberapa besar respon peserta didik dalam mengikuti pelajaran.
- 6) Menyiapkan soal dan lembar tes untuk mengetahui hasil belajar setelah diadakannya pembelajaran dengan menggunakan metode *discovery*.
- 7) Menyiapkan lembar observasi aktivitas peneliti dan observasi aktivitas peserta didik pada proses pembelajaran.
- 8) Menyiapkan lembar catatan lapangan.
- 9) Melakukan koordinasi dengan teman sejawat mengenai pelaksanaan tindakan.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan ini peneliti melakukan tindakan selama 1 kali pertemuan, yaitu pada hari Jum'at tanggal 25 November 2016, Peneliti memulai pembelajaran pada pukul 07.00-08.10 WIB. Peneliti dalam melaksanakan penelitian membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagaimana terlampir (lampiran 9).

Tahapan-tahapan dari pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *discovery*, yaitu dipaparkan sebagai berikut:

Kegiatan Awal,

Peneliti bertindak sebagai guru, serta memulai pelajaran dengan mengucapkan salam, mengabsen peserta didik Kemudian mengkondisikan kelas agar peserta didik siap mengikuti pelajaran. Apersepsi dilakukan guru dengan bertanya jawab, “Tadi anak-anak sebelum berangkat kesekolah mandi apa tidak?” Peserta didik bersahut-sahutan menjawab, “mandi pak guru. ”Guru bertanya kembali, “Ya. Sesudah mandi tadi anak-anak memakai pakaian mendahulukan sebelah mana?” Peserta didik bersahut-sahutan menjawab, “kanan, kiri.” Selanjutnya peneliti memotivasi peserta didik agar bersemangat dalam belajar, mengikuti pembelajaran dengan baik, tidak takut untuk mengemukakan pendapat terkait dengan materi serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.



Gambar 4.2 Foto Peserta Didik Mengikuti Pelajaran

Kegiatan inti

Memasuki kegiatan inti, peneliti menggunakan metode *discovery* dalam pembelajaran. Pada tahap ini, peneliti memberi penjelasan singkat mengenai pengertian adab berpakaian dalam penjelasan materi peneliti melibatkan peserta didik aktif mengikuti dengan sering memberi pertanyaan-pertanyaan terkait materi dengan pengetahuan peserta didik yang telah mereka miliki dari pengalaman-pengalaman dalam kehidupan sehari-hari mereka.



Gambar 4.3 Foto Peserta Didik Mengamati Materi Pelajaran

Kemudian peneliti memintak semua peserta didik mengamati dan menggolongkan gambar terkait materi adab berpakaian. Peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan serta tanggapan kepada peserta didik atas apa yang telah di amatinya. Setelah mengamati, peneliti bertanya kepada peserta didik terkait gambar yang sedang diamati.

Setelah terjadi tanya jawab, kemudian peserta didik diberi tugas untuk dikerjakan secara kelompok, peneliti meminta peserta didik

memposisikan tempat duduk sesuai dengan kelompok yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya sehingga ada beberapa peserta didik yang harus pindah tempat duduk. Ketika pelaksanaan diskusi tersebut peneliti berkeliling kelas untuk memantau peserta didik dalam berdiskusi. Dari hasil pengamatan kelas terdengar ramai, ada peserta didik yang aktif dalam diskusi dan ada peserta didik yang pasif dalam diskusi. Peneliti juga mempersilahkan peserta didik untuk bertanya jika ada hal yang belum dipahami terkait soal yang diberikan.



Gambar 4.4 Foto Peserta Didik Mengerjakan Tugas Kelompok

Setelah beberapa saat, diskusipun selesai. Untuk mengevaluasi jawaban masing-masing perwakilan kelompok, peneliti meminta masing-masing kelompok membacakan hasil diskusinya di depan kelas. Sementara perwakilan kelompok membacakan jawabannya di depan kelas, teman yang lain mendengarkan dan menanyakan jika ada jawaban yang perlu ditanyakan serta mencatat hal-hal yang belum ditemukan pada kelompoknya.

Selesai melakukan diskusi dan presentasi, peneliti memberikan *post-test* siklus I dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar setelah diajar dengan menggunakan metode *discovery*. Untuk *post test* pada siklus I ini peneliti memakai soal pilihan subyektif sebanyak sepuluh (10) nomor dan soal obyektif sebanyak lima (5) soal, juga membagikan angket motivasi untuk mengukur sejauh mana tingkat respon terhadap pembelajaran Aqidah akhlak. Setelah selesai mengerjakan angket motivasi dan tes, peneliti meminta lembar jawaban tes dan mengajak peserta didik untuk mengevaluasi bersama-sama sehingga peserta didik mengetahui kesalahan dan kebenarannya.



Gambar 4.5 Foto Peserta Didik Mengerjakan Soal *Post Test* Siklus 1

Setelah semua kegiatan selesai, peneliti mengajak peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Kemudian peneliti menyampaikan rencana pembelajaran selanjutnya bahwa akan diadakan pembelajaran mengenai materi “Adab Berpakaian”. Untuk menutup pelajaran, peneliti memberikan sedikit motivasi dan memberikan saran kepada peserta didik untuk terus belajar dan

selalu berpakaian yang menutup aurat, karena sebaik umatnya yang menutup auratnya. Selanjutnya peneliti menutup pelajaran seperti biasanya itu dengan do'a dan salam.

c. Tahap Observasi

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan observer dilakukan oleh peneliti sendiri, guru Aqidah Akhlak dan teman sejawat. Dari hasil observasi inilah peneliti akan mengambil keputusan bagi tindakan selanjutnya.

Observasi pada penelitian ini dilakukan pada tiap pelaksanaan tindakan. Hal-hal yang diobservasi pada pelaksanaan tindakan ini adalah cara peneliti menyajikan materi pelajaran apakah sudah sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dibuat atau belum. Selain itu juga dilihat aktivitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Pengamatan ini dilakukan dengan pedoman pengamatan yang telah disediakan oleh peneliti. Jika hal-hal penting yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran dan tidak ada dalam pedoman pengamatan, maka hal tersebut dimasukkan sebagai hasil catatan lapangan. Dalam observasi ini peneliti membagi format observasi menjadi 2 bagian yaitu lembar observer kegiatan peneliti dan lembar observer kegiatan peserta didik.

Tabel 4.6 Analisis Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Peneliti dan Peserta didik Siklus I

Keterangan	Kegiatan Peneliti	Kegiatan Peserta didik
	Siklus 1	Siklus 1
Jumlah skor yang didapat	54	53
Skor maksimal	65	65
Taraf keberhasilan	83,07%	81,53%
Kriteria taraf keberhasilan	Baik	Baik

Sumber: Hasil observasi kegiatan peneliti dan peserta didik siklus 1 (Hasil rekapitulasi observasi kegiatan peneliti dan peserta didik siklus 1 dapat di lihat pada lampiran 16, 17)

Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan di atas, maka taraf keberhasilan aktifitas peneliti pada siklus I termasuk dalam kategori **Baik**. Dari hasil observasi kegiatan peneliti dan peserta didik dalam pembelajaran tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwa peneliti sudah mempersiapkan segala sesuatu sesuai dengan rancangan yang telah di buat di rumah, dan diterapkan dalam proses pembelajaran walaupun ada beberapa poin yang tidak terpenuhi dalam lembar observasi tersebut.

d. Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat oleh peneliti sehubungan dengan hal-hal penting yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Catatan lapangan ini dibuat karena ada hal-hal yang terjadi selama pembelajaran berlangsung dan hal-hal tersebut tidak tercantum dalam lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti. Beberapa

hal yang sempat dicatat oleh peneliti dan pengamat adalah sebagai berikut :

- 1) Berkenaan dengan aktivitas peneliti dalam proses pembelajaran.
 - a) Kurang mampu menguasai kelas.
 - b) Kurang tepat dalam mengatur waktu.
- 2) Berkenaan dengan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran.
 - a) Masih ada peserta didik yang ramai sendiri dan tidak memperhatikan penjelasan peneliti.
 - b) Diskusi berjalan tetapi masih ada peserta didik yang tidak ikut aktif dalam diskusi kelompok.
 - c) Peserta didik masih ada yang enggan bertanya atau mengemukakan pendapat.

e. Angket Motivasi Siklus I

Peneliti membagikan angket kepada kelas II-A pada siklus I. Melalui pemberian angket ini dapat dilihat seberapa besar motivasi peserta didik terhadap metode pembelajaran *discovery*. Hasil angket terhadap peserta didik yang dilakukan peneliti dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Hasil Angket Motivasi Peserta Didik Siklus I

No	Nama	Jenis Kelamin	Skor	Kriteria
1	2	3	4	5
1	ADM	L	55	Sedang
2	AHE	L	57	Sedang

Bersambung

Lanjutan tabel 4.7

No	Nama	Jenis Kelamin	Skor	Kriteria
3	AIH	L	66	Tinggi
4	ARS	P	55	Sedang
5	AFM	P	70	Tinggi
6	BAP	L	67	Tinggi
7	DHW	P	80	Tinggi
8	DMC	P	61	Tinggi
9	EN	P	67	Tinggi
10	FDD	P	70	Tinggi
11	LA	P	77	Tinggi
12	LK	P	78	Tinggi
13	MFA	L	72	Tinggi
14	MFD	L	52	Sedang
15	MCI	L	54	Sedang
16	MDI	L	55	Sedang
17	MAD	L	54	Sedang
18	MBA	L	58	Sedang
19	MFM	L	70	Tinggi
20	MIM	L	58	Sedang
21	NN	P	68	Tinggi
22	NW	P	69	Tinggi
23	SLN	L	67	Tinggi
24	SNA	P	80	Tinggi
25	TSR	P	78	Tinggi
26	ZR	P	73	Tinggi
Jumlah skor			1711	
Rata-rata			65,80%	
Jumlah peserta didik kriteria rendah			-	
Jumlah peserta didik kriteria sedang			9	
Jumlah peserta didik kriteria tinggi			17	
Persentase tingkat keberhasilan motivasi			78,34%	

Analisis data angket dilakukan dengan mengkaji setiap pernyataan. Dari tiap pernyataan diperoleh skor total dari seluruh peserta didik. Skor rata-rata setiap pernyataan diperoleh dari skor total dibagi dengan banyaknya peserta didik. Adapun pengkategorian skor motivasi belajar Aqidah akhlak dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Kriteria Skor Angket Motivasi Belajar Peserta Didik

No	Klasifikasi	Keterangan Jumlah Skor Jawaban
1	Sangat tinggi	81-100
2	Tinggi	61-80
3	Sedang	41-60
4	Rendah	21-40
5	Sangat rendah	< 21

Berdasarkan tabel dapat diketahui skor rata-rata keseluruhan pada angket motivasi adalah 65,80 dan presentase tingkat motivasi peserta didik sesudah peneliti melakukan tindakan siklus I adalah 78,34% , yang diperoleh dari :

$$\begin{aligned} \text{Presentase tingkat keberhasilan: } P &= \frac{\text{jumlah rata-rata}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{1711}{2184} \times 100 = 78,34\% \end{aligned}$$

Pada perhitungan skor rata-rata keseluruhan pada angket motivasi peserta didik. Skor rata-rata keseluruhan pada angket adalah 65,80. Dan sesuai dengan hasil rata-rata keseluruhan angket motivasi peserta didik diatas bersifat **tinggi**.

e. Hasil Test Siklus I

Adapun soal *post test* siklus I sebagaimana terlampir. Hasil belajar peserta didik pada akhir tindakan siklus kesatu disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.9 Rekapitulasi Hasil *Post Test* Siklus I

No	Uraian	Keterangan
1	Jumlah seluruh peserta didik	26 peserta didik
2	Jumlah peserta test	26 peserta didik
3	Nilai rata-rata peserta didik	82.1
4	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	18 peserta didik
5	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas belajar	8 peserta didik
6	Peserta didik yang sudah mencapai KKM (%)	69,23%
7	Peserta didik yang belum mencapai KKM (%)	30,76%

Sumber: Hasil Post Test 1, selengkapnya dapat dilihat pada (Lampiran 14).

Dari data tersebut dapat diketahui hasil belajar peserta didik setelah dilaksanakan tindakan siklus I, nilai rata-rata peserta didik adalah 82,1. Berdasarkan KKM yang telah ditetapkan dari 26 peserta didik jumlah yang tuntas belajar adalah 18 anak (69,23%) sedangkan peserta didik yang belum tuntas belajar adalah sebanyak 8 anak (30,23%) karena nilainya kurang dari KKM adalah 75. Ketuntasan belajar peserta didik pada siklus ini dapat di gambarkan pada diagram di bawah ini:



Gambar 4.6 Diagram Ketuntasan Belajar

Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus I dikategorikan belum mencapai ketuntasan belajar kelas secara keseluruhan. Karena jumlah peserta didik yang tuntas belajar setelah tindakan diberikan pada siklus I hanya mencapai 69,23% dan masih sangat yaitu $\geq 75\%$.

Pada presentase ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa pada siklus I peserta didik kelas II-A belum memenuhi. Karena rata-rata masih di bawah ketuntasan minimum yang telah ditentukan yaitu 75% dari jumlah seluruh peserta didik memperoleh nilai 75. Untuk itu perlu kelanjutan siklus yakni dilanjutkan pada siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan metode *discovery learning* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas II-A.

f. Wawancara

Wawancara dilaksanakan pada jam istirahat dengan memilih perwakilan peserta didik dengan kriteria peserta didik berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Kegiatan wawancara dilaksanakan pada jumat, 26 November 2016 di ruang kelas II-A. Ketiga peserta didik tersebut adalah dengan kode DHW, SLN, dan MFD adapun pedoman wawancara peserta didik dan wawancara sebagaimana terlampir. Kutipan hasil wawancara adalah sebagai berikut:

P	:	“Bagaimana! Apa anak-anak paham dengan materi hari ini?”
SLN	:	“paham Pak,,
P	:	“apa anak-anak senang kerja menempelkan gambar seperti tadi?”
DHW	:	“senang pak, karena bisa berdiskusi dengan teman Pak...!”
P	:	“apakah lebih mudah paham dengan cara tadi?”
SLN	:	“paham dan menyenangkan pak! selain itu saya mudah mengingat pelajarannya”
P	:	“Tadi ketika berdiskusi kelompok kalian mengalami kesulitan apa tidak?”
MFD	:	“sedikit pak! tapi setelah dibantu teman satu kelompok jadi paham Pak”.
Keterangan		
P	:	Peneliti
DHL	:	Peserta didik 1
SLN	:	Peserta didik 2
MFD	:	Peserta didik 3

g. Tahap Refleksi

Refleksi merupakan hasil sementara dari metode *discovery* dalam meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar Aqidah Akhlak dengan materi adab berpakaian untuk peserta didik kelas II-A di MI Wahid Hasyim Udanawu Blitar. Berdasarkan kegiatan

refleksi terhadap hasil angket motivasi, hasil tes akhir Siklus I, hasil observasi, catatan lapangan, dan hasil wawancara dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Aktivitas peneliti dalam pembelajaran, peneliti belum maksimal menguasai kelas.
- 2) Hasil angket motivasi dan respon belajar dari peserta didik dari siklus I menunjukkan belum maksimal sehingga dilanjutkan pada siklus II.
- 3) Hasil belajar dari peserta didik dari tes akhir siklus I menunjukkan belum maksimal sehingga perlu diadakan siklus selanjutnya.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus 1 masih terdapat kekurangan, baik pada aktivitas peneliti maupun aktivitas peserta didik. Hal ini terlihat dengan adanya masalah-masalah yang muncul dan faktor-faktor yang menyebabkannya. Oleh karena itu, peneliti berupaya untuk mengadakan perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya. Upaya yang dilakukan peneliti diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti harus berusaha menjelaskan kepada peserta didik tentang kemudahan memahami materi melalui metode penemuan/ *discovery*.

- 2) Peneliti harus berusaha untuk memotivasi peserta didik agar lebih percaya diri dalam menjawab ataupun bertanya jika ada suatu permasalahan.
- 3) Peneliti harus menanamkan rasa percaya diri peserta didik terhadap kemampuannya.
- 4) Peneliti perlu memperhatikan dan memberikan pembinaan pada peserta didik agar mempunyai semangat untuk belajar sehingga hasil belajarnya bisa meningkat.
- 5) Peneliti harus berupaya memberi penjelasan yang mudah dipahami dan mengarahkan peserta didik pada pemahaman yang baik pada materi.

Dari uraian di atas, maka secara umum pada siklus I belum menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dari peserta didik, belum adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dan ketuntasan belajar masih belum memenuhi standart yang diharapkan, serta belum adanya keberhasilan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode *discovery*. Oleh karena itu perlu dilanjutkan pada siklus II agar hasil belajar Aqidah Akhlak peserta didik bisa ditingkatkan sesuai dengan yang diharapkan.

Selanjutnya setelah merefleksi hasil siklus I, peneliti mengkonsultasikan dengan guru bidang studi Aqidah Akhlak kelas II-A untuk melanjutkan ke siklus II. Setelah memperoleh

persetujuan, peneliti langsung menyusun rencana pelaksanaan siklus

II.

2. Paparan Data Siklus II

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran aqidah akhlak kelas II-A MI Wahid Hasyim Udanawu Blitar.
- 2) Menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).
- 3) Mempersiapkan media pembelajaran tentang adab berpakaian.
- 4) Menyiapkan soal dan lembar kerja untuk diskusi kelompok.
- 5) Menyiapkan lembar tes angket motivasi.
- 6) Menyiapkan soal dan lembar tes untuk mengetahui hasil belajar setelah diadakannya pembelajaran dengan menggunakan metode *discovery*.
- 7) Menyiapkan lembar observasi aktivitas peneliti dan observasi aktivitas peserta didik pada proses pembelajaran.
- 8) Menyiapkan lembar catatan lapangan.
- 9) Melakukan koordinasi dengan teman sejawat mengenai pelaksanaan tindakan.

Perencanaan tindakan yang disusun pada siklus II ini mengacu pada perbaikan-perbaikan masalah yang terdapat pada refleksi siklus I. Dengan didasarkan pada masalah-masalah yang timbul

pada siklus I diharapkan perbaikan tindakan yang diberikan pada pembelajaran siklus II akan dapat berjalan lebih optimal sehingga

a akan tampak peningkatan aspek pengamatan dibandingkan hasil pengamatan yang diperoleh pada siklus I.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 2 Desember 2016 pada pukul 07.00 – 08.10 WIB. Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus II sebagaimana terlampir (lampiran 18). Tahapan-tahapan dari pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *discovery* yaitu dipaparkan sebagai berikut: `

Kegiatan awal

Peneliti bertindak sebagai guru, serta memulai pelajaran dengan mengucapkan salam, mengabsen peserta didik kemudian mengkondisikan kelas agar peserta didik siap mengikuti pelajaran. Selanjutnya peneliti memotivasi peserta didik agar bersemangat dalam belajar, mengikuti pembelajaran dengan baik, tidak takut untuk mengemukakan pendapat terkait dengan materi.

Selanjutnya peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu peserta didik mampu menjelaskan bagaimana cara berpakaian menurut agama islam. Peserta didik mampu mempraktikkan berpakaian yang baik pada saat di rumah. Dan peserta didik mampu mengidentifikasi mana berpakaian yang baik maupun berpakaian

yang tidak baik dalam kehidupan sehari-hari. Setelah menyampaikan tujuan pembelajaran peneliti mengaitkan materi pada materi kemarin dengan materi-materi padahari ini.



Gambar 4.7 Foto Peserta Didik Mempraktikan Berpakaian

Memasuki kegiatan inti, proses pembelajaran peneliti memberikan sedikit penjelasan tentang adab berpakaian. Kemudian peneliti memberi tugas kelompok untuk membahas soal yang bersifat penemuan dalam kehidupan sehari-hari terkait dengan materi adab berpakaian. Peserta didik berdiskusi sesuai dengan kelompok yang sudah dibentuk dipertemuan sebelumnya. Dalam diskusi kali ini peserta didik mulai terlihat aktif karena mereka mulai memahami langkah-langkah diskusi yang baik.



Gambar 4.8 Foto Peserta Didik Berdiskusi Mengerjakan Tugas Kelompok

Setelah diskusi selesai, sama halnya dengan pertemuan sebelumnya peneliti meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Dan untuk kelompok yang di tempat duduk dimohon untuk mendengarkan presentasi dan menanggapi. Pada proses ini peserta didik terlihat antusias dalam memberi pertanyaan dan tanggapan. Peneliti mengevaluasi hasil diskusi dengan memberikan sedikit penjelasan. Selanjutnya peneliti memberikan soal *post-test* Siklus II untuk mengukur pemahaman dan kemampuan peserta didik setelah mengikuti pelajaran dan untuk mengevaluasi keberhasilan tindakan yang dilakukan oleh peneliti.



**Gambar 4.9 Foto Perwakilan Kelompok
Mempresentasikan Hasil Diskusi**

Selesai melakukan diskusi dan presentasi, peneliti memberikan *post-test* siklus II dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar setelah diajar dengan menggunakan metode *discovery*, dan juga membagikan angket motivasi untuk mengukur sejauh mana tingkat respon terhadap pembelajaran Aqidah akhlak. Setelah selesai peneliti mengajak peserta didik untuk menyimpulkan tentang pelajaran hari

ini, dan memotivasi peserta didik untuk rajin belajar, berani mengemukakan pendapatnya dan bertanya apabila kurang memahami materi dan menutup pelajaran hari ini dengan do'a dan salam sekaligus menutup pertemuan penelitian karena peneliti merasa sudah cukup melakukan tindakan.

c. Tahap Observasi

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan observer dilakukan oleh peneliti sendiri, guru Aqidah Akhlak dan teman sejawat. Dari hasil observasi inilah peneliti akan mengambil keputusan bagi tindakan selanjutnya.

Observasi pada penelitian ini dilakukan pada tiap pelaksanaan tindakan. Hal-hal yang diobservasi pada pelaksanaan tindakan ini adalah cara peneliti menyajikan materi pelajaran apakah sudah sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dibuat atau belum. Selain itu juga dilihat aktivitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Pengamatan ini dilakukan dengan pedoman pengamatan yang telah disediakan oleh peneliti. Jika hal-hal penting yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran dan tidak ada dalam pedoman pengamatan, maka hal tersebut dimasukkan sebagai hasil catatan lapangan. Dalam observasi ini peneliti membagi format observasi menjadi 2 bagian yaitu lembar observer kegiatan peneliti dan lembar observer kegiatan peserta didik.

Hasil observasi terhadap aktivitas peneliti pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Analisis Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Peneliti dan Peserta Didik Siklus II

Keterangan	Kegiatan Peneliti	Kegiatan Peserta Didik
	Siklus 2	Siklus 2
Jumlah skor yang di dapat	59	57
Skor maksimal	65	65
Taraf keberhasilan	90,76%	87,69%
Kriteria taraf keberhasilan	Baik	Baik

Sumber: Hasil observasi kegiatan peneliti dan peserta didik siklus 2 (Hasil rekapitulasi observasi kegiatan peneliti dan peserta didik siklus II dapat dilihat pada Lampiran 25, 26).

Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan di atas, maka taraf keberhasilan aktifitas peneliti pada siklus II termasuk dalam kategori **Baik**.

Dari hasil observasi kegiatan peneliti dan peserta didik dalam pembelajaran tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwa peneliti sudah mempersiapkan segala sesuatu sesuai dengan rancangan yang telah dibuat di rumah, dan diterapkan dalam proses pembelajaran walaupun ada beberapa poin yang tidak terpenuhi dalam lembar observasi tersebut.

d. Tahap Wawancara

Wawancara di laksanakan pada akhir siklus II dengan memilih perwakilan peserta didik dengan kriteria peserta didik

berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Kegiatan wawancara dilaksanakan pada jum'at, 2 Desember 2016 pada jam istirahat di ruang kelas II-A. Ketiga peserta didik tersebut adalah dengan kode SNA, SLN, dan DMC.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa peserta didik merasa senang dengan metode pembelajaran *discovery*, pembelajaran yang telah dilaksanakan lebih menarik karena peserta didik diberi kebebasan untuk mencari informasi sesuai dengan pengalaman yang peserta didik miliki sehingga mereka merasa termotivasi untuk terus belajar menggali informasi terkait pengalaman dengan materi.

e. Catatan Lapangan

Catatan lapangan ini dibuat karena ada hal-hal yang belum tercantum dalam lembar observasi. Beberapa hal yang dicatat oleh peneliti diantaranya:

- 1) Berkenaan dengan Aktivitas peneliti dalam proses pembelajaran.
 - a) Peneliti cukup mampu dalam menguasai kelas.
 - b) Peneliti dapat mengorganisir waktu dengan baik.
- 2) Berkenaan dengan aktifitas peserta didik dalam proses pembelajaran.
 - a) Peserta didik lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

b) Peserta didik terlihat senang dengan metode pembelajaran ini.

f. Angket Motivasi Siklus II

Peneliti membagikan angket kepada kelas II-A pada siklus II. Melalui pemberian angket ini dapat dilihat seberapa besar respon atau motivasi pesertadidik terhadap metode pembelajaran *discovery*. dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Hasil Angket Motivasi Peserta Didik Siklus II

No	Nama	Jenis Kelamin	Skor	Kriteria
1	2	3	4	5
1	ADM	L	65	Tinggi
2	AHE	L	67	Tinggi
3	AIH	L	74	Tinggi
4	ARS	P	59	Sedang
5	AFM	P	74	Tinggi
6	BAP	L	73	Tinggi
7	DHW	P	83	Sangat Tinggi
8	DMC	P	72	Tinggi
9	EN	P	73	Tinggi
10	FDD	P	76	Tinggi
11	LA	P	80	Tinggi
12	LK	P	82	Sangat Tinggi
13	MFA	L	76	Tinggi
14	MFD	L	59	Sedang
15	MCI	L	58	Sedang
16	MDI	L	68	Tinggi
17	MAD	L	59	Sedang
18	MBA	L	69	Tinggi
19	MFM	L	78	Tinggi

Bersambung

Lanjutan tabel 4.11

No	Nama	Jenis Kelamin	Skor	Kriteria
20	MIM	L	67	Tinggi
21	NN	P	78	Tinggi
22	NW	P	77	Tinggi
23	SLN	L	75	Tinggi
24	SNA	P	83	Sangat Tinggi
25	TSR	P	82	Sangat Tinggi
26	ZR	P	79	Tinggi
Jumlah skor			1886	
Rata-rata			72,58%	
Jumlah peserta didik kriteria rendah			-	
Jumlah peserta didik kriteria sedang			4	
Jumlah peserta didik kriteria tinggi			22	
Persentase tingkat keberhasilan motivasi			86,35%	

Sumber: data berdasarkan angket peserta didik pada (lampiran 24)

Analisis data angket dilakukan dengan mengkaji setiap pernyataan. Dari tiap pernyataan diperoleh skor total dari seluruh peserta didik. Skor rata-rata setiap pernyataan diperoleh dari skor total dibagi dengan banyaknya peserta didik. Adapun pengkategorian skor motivasi belajar Aqidah akhlak dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12 Kriteria Skor Angket Motivasi Belajar Peserta Didik

No	Klasifikasi	Keterangan Jumlah Skor Jawaban
1	Sangat tinggi	81-100
2	Tinggi	61-80
3	Sedang	41-60
4	Rendah	21-40
5	Sangat rendah	<21

Berdasarkan tabel dapat diketahui skor rata-rata keseluruhan pada angket motivasi adalah 72,58% dan presentase tingkat motivasi peserta didik sebelum peneliti melakukan tindakan adalah 86,35% , yang diperoleh dari :

$$\begin{aligned} \text{Presentase tingkat keberhasilan: } P &= \frac{\text{jumlah rata-rata}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{1886}{2184} \times 100 = 86,35\% \end{aligned}$$

Pada perhitungan skor rata-rata keseluruhan pada angket motivasi peserta didik. Skor rata-rata keseluruhan pada angket adalah 72,58%. Dan sesuai dengan hasil rata-rata keseluruhan angket motivasi peserta didik diatas bersifat **tinggi**.

g. Hasil Test Siklus II

Adapun soal *post test* siklus kedua sebagaimana terlampir Hasil belajar peserta didik pada akhir tindakan siklus kedua disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.13 Rekapitulasi Hasil *Post Test* Siklus II

No	Uraian	Keterangan
1	Jumlah seluruh peserta didik	26 peserta didik
2	Jumlah peserta test	26 peserta didik
3	Nilai rata-rata peserta didik	87.1
4	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	23 peserta didik
5	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas belajar	3 peserta didik
6	Peserta didik yang sudah mencapai KKM (%)	88,46%

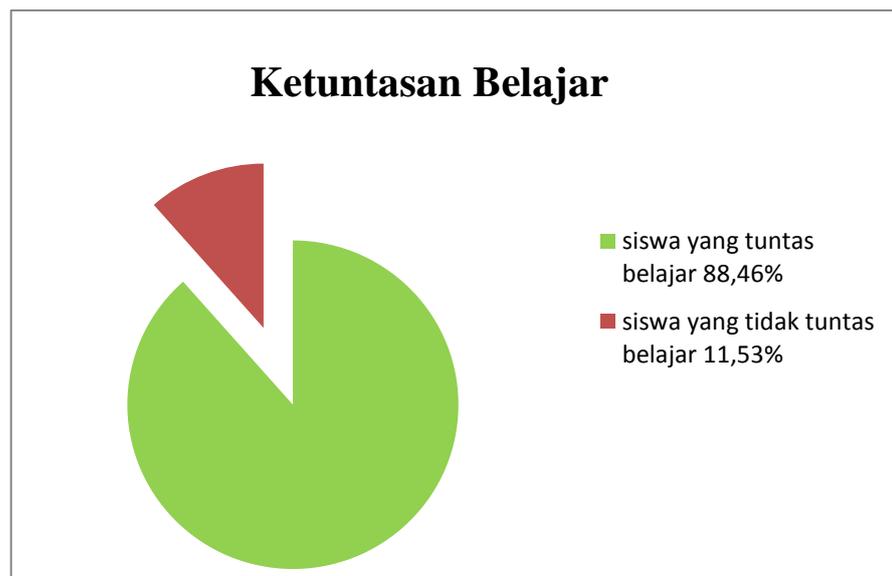
Bersambung

Lanjutan tabel 4.13

No	Uraian	Keterangan
7	Peserta didik yang belum mencapai KKM (%)	11,53%

Sumber: Hasil Post Test II, selengkapnya dapat dilihat pada (lampiran 23)

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus kedua lebih baik dari siklus pertama. Dimana diketahui rata-rata kelas adalah 87.1 dengan ketuntasan belajar 88,46% (23 peserta didik) dan 11,53% (3 peserta didik) yang belum tuntas. Berdasarkan presentase ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa pada siklus kedua peserta didik kelas II-A telah mencapai ketuntasan belajar, karena rata-ratanya 87,1% sudah diatas ketuntasan minimum yang telah ditentukan. Ketuntasan belajar peserta didik pada siklus ini dapat digambarkan pada diagram di bawah ini:



Gambar 4.10 Diagram Ketuntasan Belajar Peserta didik Siklus II

h. Tahap Refleksi

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan peneliti bersama pengamat, selanjutnya peneliti mengadakan refleksi terhadap hasil tes akhir Siklus II, hasil observasi, catatan lapangan, dan hasil wawancara dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Aktivitas peneliti telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria baik. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
- 2) Aktivitas peserta didik telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria baik. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
- 3) Kegiatan pembelajaran menunjukkan peserta didik sudah aktif dalam kegiatan pembelajaran secara berkelompok. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
- 4) Kepercayaan diri peserta didik sudah meningkat dibuktikan dengan pengendalian kepada teman/orang lain berkurang, sehingga tidak ada peserta didik yang contekan dalam menyelesaikan soal-soal evaluasi.
- 5) Hasil angket motivasi belajar pada siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup baik dari pada siklus I berarti motivasi belajar peserta didik terhadap pelajaran aqidah akhlak meningkat.

- 6) Hasil belajar peserta didik pada siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup baik dari pada siklus I berarti hasil belajar peserta didik terhadap materi meningkat.

Berdasarkan hasil refleksi di tarik kesimpulan bahwa setelah pelaksanaan tindakan pada Silus II kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana yang disusun dan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan yaitu kriteria keberhasilan proses pembelajaran dan kriteria hasil belajar peserta didik.

C. Temuan Peneliti

Beberapa temuan yang diperoleh pada pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Aqidah Akhlak Melalui Metode *Discovery*

- a) Kegiatan belajar menggunakan metode pembelajaran *discovery* pada materi adab berpakaian ini mendapati respon yang sangat positif dari peserta didik.
- b) Motivasi belajar peserta didik yang semula kurang bersemangat untuk mengikuti pelajaran aqidah akhlak menjadi lebih aktif dan bersemangat dalam kegiatan pembelajaran, karena peserta didik dibiasakan untuk menemukan sendiri dan terlibat langsung dalam pembelajaran.

2. Dalam Peningkatan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Melalui Penerapan Metode *Discovery*

- a) Hasil belajar peserta didik yang semula berkemampuan rendah dapat meningkat menjadi peserta didik yang berkemampuan sedang dan peserta didik yang berkemampuan sedang dapat meningkat menjadi peserta didik berkemampuan tinggi.
- b) Pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *discovery* memungkinkan untuk dijadikan alternatif metode pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Peningkatan Motivasi Belajar dengan Metode Pembelajaran *Discovery* pada Aqidah Akhlak Pokok Bahasan Adab Berpakaian Peserta Didik Kelas II MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar.

Motivasi belajar yang pertama peneliti berikan kepada peserta didik pada waktu *pre test*, jumlah skor yang didapat adalah 1511 dengan rata-rata 58,11, dari hasil rata-rata angket motivasi yang pertama ini dapat dikatakan bahwa tingkat motivasi peserta didik pada pelajaran aqidah akhlak sebelum dilakukan penelitian berada pada kriteria **sedang**. Sedangkan angket motivasi yang kedua diberikan pada waktu *post test* siklus kesatu, dari angket motivasi kedua ini diperoleh jumlah skor 1711 dengan rata-rata 65,80. Dari hasil rata-rata angket motivasi yang kedua tingkat motivasi peserta didik naik 7,69 dan berada pada kriteria **tinggi**. Sedangkan angket motivasi yang ketiga diberikan pada waktu *post test*

siklus kedua, dari angket motivasi ketiga ini diperoleh jumlah skor 1886 dengan rata-rata 72,58. Dari hasil rata-rata angket motivasi yang ketiga tingkat motivasi peserta didik naik 6,78 dengan demikian dapat dikatakan bahwa motivasi belajar aqidah akhlak peserta didik berada pada kriteria **tinggi**.

Dengan demikian proses pembelajaran aqidah akhlak melalui penerapan metode pembelajaran *discovery* terbukti mampu membantu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Gutrie, yang menyatakan bahwa pemberian stimulus yang sering mendorong peserta didik melakukan respon yang segera mungkin, dan suatu saat menjadi kebiasaan.⁴ Sejalan dengan teori Gagne yang menyatakan bahwa peserta didik yang mampu mengerjakan sesuatu sebagai hasil belajar tentulah akibat kemampuan tertentu.⁵ Peningkatan motivasi peserta didik disajikan dalam tabel berikut:

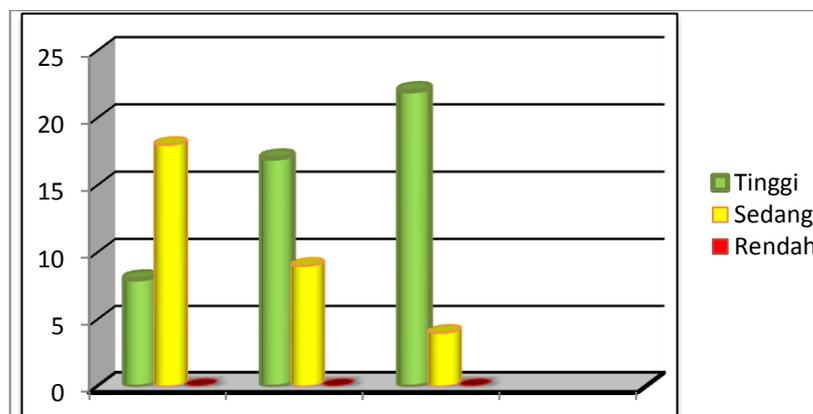
Tabel 4.14 Rekapitulasi Hasil Angket Motivasi Belajar

No	Kriteria	Angket 1	Angket 2	Angket 3
1	2	3	4	5
1.	Rata-rata	58,11%	65,80%	72,58%
2.	Peserta didik kriteria rendah	-	-	-
3.	Peserta didik kriteria sedang	18	9	4
4.	Peserta didik kriteria tinggi	8	17	22
5.	Presentase tingkat keberhasilan	69,18%	78,34%	86,35%

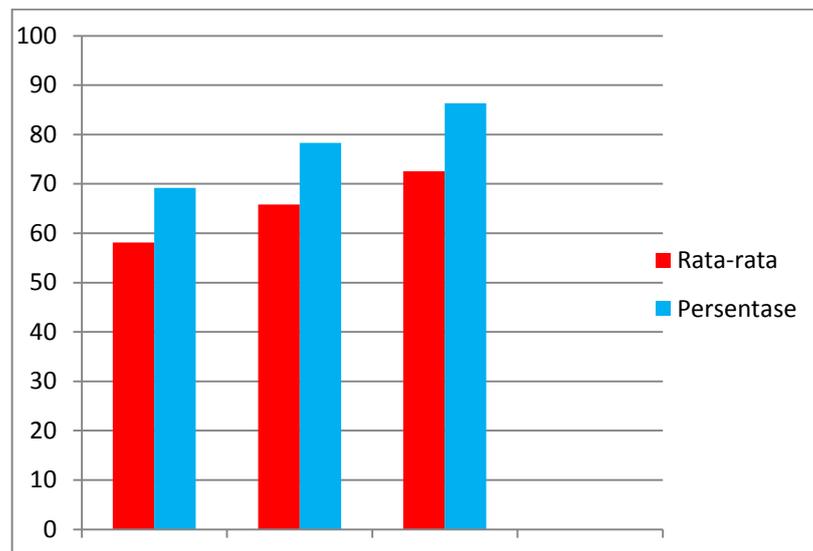
⁴ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis Dibiidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 13

⁵ *Ibid.*, hal. 17

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, penerapan metode pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas II MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan motivasi belajar dari *pre test* ke siklus satu kemudian ke siklus kedua, seperti pada gambar 4.11 dan 4.12 berikut:



Gambar 4.11 Grafik Kriteria Motivasi Belajar



Gambar 4.12 Grafik Peningkatan Motivasi Belajar

2. Peningkatan Hasil Belajar dengan Metode Pembelajaran *Discovery* pada Aqidah Akhlak Pokok Bahasan Adab Berpakaian Peserta Didik Kelas II MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar

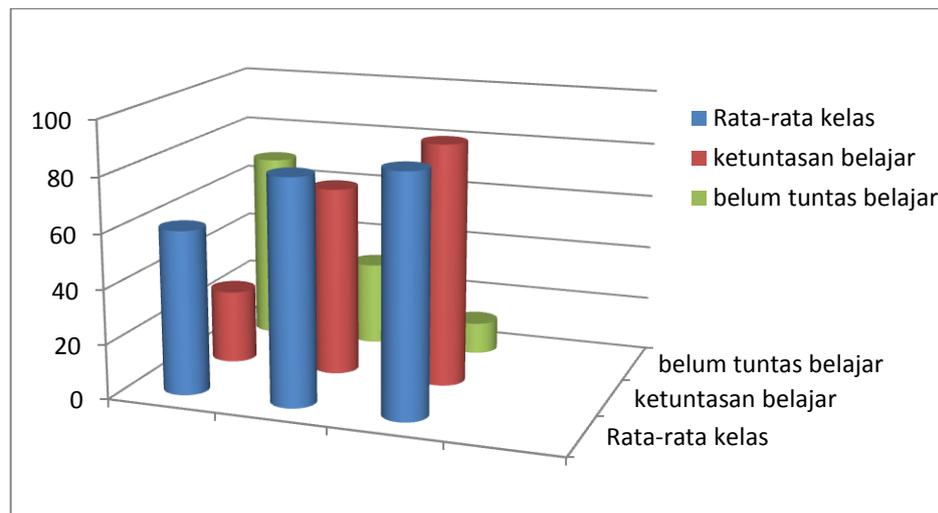
Pelaksanakan siklus pertama dan siklus kedua tahap-tahap tersebut telah dilaksanakan dan telah memberikan perbaikan yang positif dalam diri peserta didik. Hal tersebut dibuktikan dengan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Aqidah akhlak di kelas, misalnya peserta didik yang semula pasif dalam belajar menjadi lebih aktif dan dalam menyelesaikan soal tes tidak adalagi peserta didik yang bekerja sama dengan teman karena peserta didik sudah yakin dengan kemampuannya sendiri untuk mengerjakan tes tersebut.

Perubahan positif pada keaktifan peserta didik berdampak pula pada hasil belajar dan ketuntasan belajar. Peningkatan hasil belajar dan ketuntasan belajar peserta didik disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.15 Rekapitulasi Hasil Penelitian

No	Kriteria	<i>Pre test</i>	Siklus I	Siklus II
1	2	3	4	5
1	Rata-rata kelas	60	82,1	87,1
2	Persentase ketuntasan	26,92%	69,23%	88,46%
3	Peserta didik tuntas belajar	7	18	23
4	Peserta didik belum tuntas belajar	19	8	3
5	Hasil observasi aktivitas peneliti	-	83,07%	90,76%
6	Hasil observasi aktivitas peserta didik	-	81,53%	87,69%

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, penerapan metode pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas II MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan ketuntasan belajar dari siklus pertama ke siklus kedua, seperti pada gambar berikut:



Gambar 4.13 Peningkatan Hasil Belajar

Sebelum diberi tindakan diperoleh nilai rata-rata *pre test* peserta didik kelas II MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar taraf keberhasilan hasil *pre test* peserta didik yang mencapai >75 sebanyak 19 peserta didik (73,07%) dan ≥ 75 sebanyak 7 peserta didik (26,92%) dengan nilai rata-rata kelas adalah 60. Pada siklus pertama nilai rata-rata kelas adalah 82,1 peserta didik yang mendapat nilai >75 sebanyak 8 peserta didik (30,76%) sedangkan ≥ 75 sebanyak 18 peserta didik (69,23%). Sedangkan pada siklus kedua rata-rata kelas adalah 87,1 peserta didik yang mendapatkan nilai >75 sebanyak 3 peserta didik (11,53%) sedangkan ≥ 75 sebanyak 23 peserta didik (88,57%). Dengan

demikian pada rata-rata hasil belajar peserta didik dari siklus pertama ke siklus kedua mengalami peningkatan sebesar 5, begitu pula pada ketuntasan belajar Aqidah akhlak juga mengalami peningkatan sebesar 19,22. Berdasarkan ketuntasan klasikal (persentase ketuntasan kelas) pada siklus kedua sebesar 88,57%.

Berdasarkan hasil nilai *post test* kedua peserta didik terlihat adanya peningkatan pemahaman peserta didik, ini terbukti dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik. Dengan demikian pembelajaran Aqidah akhlak melalui penerapan metode *discovery learning* terbukti mampu membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar.